

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA VIDEO ANIMASI
PENCABUTAN GIGI METODE *TELL-SHOW-DO* TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK PADA USIA 7-12 TAHUN
DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Dendy Apriyan Berta Bernawan

20140340058

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

INTISARI

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA VIDEO ANIMASI PENCABUTAN GIGI METODE *TELL-SHOW-DO* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PADA USIA 7-12 TAHUN DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dendy Apriyan Berta Bernawan¹, Alfini Octavia²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

Email: apriyan_dendy@yahoo.co.id

Latar Belakang: Kecemasan dental adalah suatu keadaan cemas tentang perawatan gigi atau aspek tertentu dari perawatan gigi. Tingkat kecemasan tiap anak berbeda-beda, yang dapat dilihat dengan kuisioner *Modified Child Dental Anxiety (MCDAS)*. Pendekatan yang diperlukan yaitu non farmakologis seperti *Tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi yang mungkin bisa menurunkan kecemasan.

Tujuan: Mengetahui pengaruh video animasi pencabutan gigi dengan metode *tell-show-do* terhadap tingkat kecemasan anak usia 7-12 tahun di RSGM UMY.

Metode: *Quasi Experimental* dengan desain *non equivalent posttest only control group* dimana terdapat 2 grup yang terbagi dari grup kontrol dan grup intervensi yang diambil dari pasien pencabutan anak menggunakan Chlorethyl dari mahasiswa koas UMY. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan uji *Independent Sample Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 24,58 pada kelompok kontrol dan 14,35 pada kelompok perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kelompok kontrol memiliki kecemasan yang lebih banyak dibandingkan kelompok perlakuan. Hasil uji *Independent Sample Test* didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video animasi pencabutan gigi terhadap tingkat kecemasan anak.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh video animasi pencabutan gigi dengan metode *tell-show-do* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 7-12 tahun di RSGM UMY.

Kata Kunci: kecemasan; *tell-show-do*; video animasi; anak usia 7-12 tahun.

ABSTRACT

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA VIDEO ANIMASI PENCABUTAN GIGI METODE *TELL-SHOW-DO* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PADA USIA 7-12 TAHUN DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dendy Apriyan Berta Bernawan¹, Alfini Octavia²

¹Student of Dental Education Study Program

²Lecturer of Dental Education Study Program

Email: apriyan_dendy@yahoo.co.id

Background: Dental anxiety refers to an anxious condition about dental treatment or certain aspects of dental treatment. Anxiety level of children could be different which can be seen by *Modified Child Dental Anxiety (MCDAS) questionnaire*. Non-pharmacology approach such *tell-show-do* with tooth-extraction animated video might be decrease dental anxiety to children.

Objective: To know the influence of animation video based on *tell-show-do* method to reduce dental anxiety of children (7-12 years old) at RSGM UMY.

Method: *Quasi Experimental* with *non equivalent posttest only control group design* had conducted in 2 groups divided from control group and intervention group, taken from tooth extraction patient using Chlorethyl by co-assistant doctor's student in RSGM UMY. The gathered data will be analyzed through *Independent Sample Test*.

Results: The results showed an average of 24.58 in the control group and 14.35 in the treatment group. Based on these results, the control group had more anxiety than the treatment group. *Independent Sample Test* obtained *p-value* 0.000 (<0.05) which indicates that there is an influence of animated video extraction of tooth on children's anxiety levels.

Conclusion: The research shows that there is influence of using animation video based on *tell-show-do* method to reduce dental anxiety of children (7-12 years old) at RSGM UMY.

Keywords: dental anxiety; *tell-show-do*; animation video; 7-12 years old children.

Pendahuluan

Kecemasan adalah gejala yang tidak spesifik yang sering ditemukan dan sering kali merupakan suatu emosi yang normal (Wasilah dan Probosari, 2011). Cemas berbeda beda tergantung bagaimana tingkat emosional tercerna dalam diri orang tersebut (Zambito dan Sciubba, 1997). Kecemasan pada anak-anak telah diakui sebagai masalah selama bertahun-tahun yang menyebabkan anak sering menunda dan menolak untuk melakukan perawatan (Buchanan dan Niven, 2002).

Penelitian menyebutkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan rendah paling banyak didapatkan pada rentang usia 10-12 tahun, sedangkan responden dengan tingkat kecemasan tinggi paling banyak didapatkan pada rentang usia 7-9 tahun. Prevalensi tertinggi dari kecemasan ditemukan pada anak usia 7-9 tahun Hal ini mungkin disebabkan ketika usia anak meningkat, terjadi perubahan kognitif, karakteristik sosio emosional, tanggung jawab, penerimaan hal realistis, dan juga pengendalian diri (Sanger dkk., 2017).

Berbagai cara pendekatan dan komunikasi pada anak haruslah perlu menjadi perhatian khusus, pendekatan-pendekatan pada anak itu menggunakan teknik *tell-show-do*, *modelling*, penguatan, desensitisasi, distraksi, dan *hand over mouth*. Teknik *tell-show-do* merupakan teknik dengan cara menceritakan tentang perawatan yang akan dilakukan, memperlihatkan pada anak beberapa bagian perawatan, dan juga bagaimana perawatan itu dikerjakan (Wasilah dan Probosari, 2011).

Pemahaman dengan teknik *tell-show-do* dapat dikombinasikan dengan video animasi, karena video animasi dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih tertanam lama pada anak karena melibatkan banyak pancaindera. Media film animasi merupakan media audio-visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada *frame* dan diproyeksikan secara mekanis elektronis sehingga tampak hidup pada layar (Darojah, 2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental dengan desain *non equivalent posttest only control group* dimana terdapat dua grup yaitu grup perlakuan dan grup kontrol. Subyek penelitian adalah pasien pencabutan gigi anak usia 7-12 tahun yang datang pada bulan Februari – Mei. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Modified Child Dental Anxiety Scale (MCDAS)* yang dapat ditarik kesimpulan dengan melihat jawaban gambar yang tersedia dari kuisisioner tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample Test* karena perbedaan dua kelompok sampel tidak berhubungan.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel 34 pasien anak, diambil dengan *non randomized purposive sampling* dan diambil hanya atas dasar pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi tanpa pengacakan. Seluruh subyek yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan akan mengisi kuisioner dengan lengkap. Data penelitian didapatkan dari kuisioner *Modified Child Dental Anxiety Scale* berupa 8 gambar pertanyaan yang hasilnya dikategorikan menjadi normal, cemas ringan, dan cemas berat.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi rata-rata. Karakteristik subyek penelitian ini adalah pasien kontrol dan perlakuan. Karakteristik subyek berdasarkan kedua kelompok dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi rata-rata (mean) skor MCDAS

Tingkat kecemasan skor MCDAS	Mean	Maksimum	Minimum	St. Deviasi
Kelompok Kontrol	24,58	33	19	4,24
Kelompok Intervensi	14,35	19	8	3,16

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata skor MCDAS pada kelompok kontrol rata-rata skor 24,58 dan skor rata-rata MCDAS pada kelompok intervensi 14,35. Nilai tertinggi dari skor MCDAS kelompok kontrol yaitu 33 dan terendah 19. Nilai tertinggi dari skor MCDAS kelompok intervensi 19 dan terendah 8.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

No	Jenis Pasien	Nilai Uji <i>Saphiro-Wilk</i>
1	kontrol	0,075
2	Perlakuan	0,162

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas digunakan sebagai patokan uji hipotesis yang akan digunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan data tersebut memiliki penyebaran data yang normal

maka kemudian dilanjutkan dengan tes hipotesis menggunakan *Independent Sample Test*.

Hasil Uji Analisis Data

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan hasil uji analisis datanya :

Tabel 3. Tabel Nilai Uji *Independent Sample Test*

No.	Kriteria Penilaian	Sig.
1	Equal variances assumed	0,000
2	Equal variances not assumed	0,000

Hasil analisis pada Tabel 3. menggunakan uji *Independent Sample Test* didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai $p < 0,05$ menandakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata, bermakna dan signifikan sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Salah satu aspek terpenting dalam perawatan gigi adalah mengontrol rasa cemas anak. Kecemasan anak yang dihubungkan dengan perawatan gigi disebut dental anxiety. Kecemasan dental adalah suatu keadaan tentang keprihatinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi sehubungan dengan perawatan gigi atau aspek tertentu dari perawatan gigi (Sanikop dkk., 2011).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh video animasi dengan teknik *tell-show-do* pada kasus pencabutan anak didapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis awal yaitu terdapat pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 7-12 tahun saat akan dilakukan tindakan pencabutan oleh mahasiswa koass di RSGM UMY. Hal ini didapatkan dari hasil uji analisis data *independent test* dengan nilai sig = 0,000. Nilai sig $< 0,005$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian pasien anak tanpa perlakuan dengan pasien anak yang diberi perlakuan. Hal ini dapat terjadi karena saat kunjungan pertama kali ke dokter gigi pasien anak diperlihatkan tayangan video animasi dengan teknik *tell-show-do* yang dapat menurunkan kecemasan pada anak sebelum dilakukan pencabutan gigi.

Kunjungan pertama perlu dibuat semenarik mungkin karena ini merupakan tahap perkenalan. Rasa nyaman yang dimiliki akan memberikan pengaruh positif sehingga perawatan yang dilakukan akan optimal (Astri dkk., 2011). Video animasi berperan sebagai perantara untuk menerangkan dengan mudah tahap dalam pencabutan gigi, karena pasien anak bisa mengerti tentang proses pencabutan gigi dan alat yang digunakan dengan sederhana dan dapat memahaminya, sehingga membuat pasien anak tidak cemas saat dilakukan pencabutan. Pemilihan video pembelajaran yang berupa media animasi dapat dijadikan pilihan yang tepat, dengan media animasi maka pemahaman anak-anak terhadap materi yang disajikan akan lebih mudah, menarik dan menyenangkan (Sulistyaningrum, 2017).

Berdasarkan data hasil penelitian skor MCDAS menunjukkan rata-rata 24,58 pada kelompok kontrol dan 14,35 pada kelompok perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki tingkat kecemasan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok perlakuan. Tingkat kecemasan yang berbeda signifikan antara pasien kontrol dan perlakuan ini disebabkan juga oleh teknik *tell-show-do* pada saat tayangan video animasi tersebut. Teknik-teknik yang terbukti sukses dalam mempertimbangkan status psikologis anak yang dapat diterapkan dalam kedokteran gigi, diantaranya adalah *tell-show-do*, pembentukan tingkah laku, penguatan, dan *modelling* (Wasilah & Probosari, 20011).

Penayangan video animasi dengan teknik *tell-show-do* ini berfungsi untuk menjelaskan pada anak secara sederhana tentang prosedur pencabutan gigi, agar pasien anak tidak cemas saat dokter gigi melakukan prosedur pencabutan pada anak tersebut. Penayangan video animasi yang menarik, menghibur dan tetap menjelaskan proses pencabutan dengan sederhana, ditambah lagi pasien anak yang sangat menyukai dan antusias dengan video animasi tersebut membuat mereka menjadi lebih tenang dan nyaman saat duduk di kursi gigi.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh penggunaan multimedia video animasi pencabutan gigi dengan *tell-show-do* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 7-12 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut, baik dari segi metode yang dikembangkan dan instrument yang terkait.
 - b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan perubahan tingkat kecemasan jenis kelamin dan umur pasien anak sesudah ditayangkan video animasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY.
2. Bagi RSGM UMY

Kecemasan pada pasien anak perlu mendapatkan perhatian khusus, karena efeknya bukan hanya terhadap pasien anak itu sendiri, tetapi juga terhadap dokter gigi dan keberhasilan perawatan. Hal tersebut dapat menjadi kendala untuk dokter gigi dalam menangani pasien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M. G., Cheimiawan, E., & Riyanti, E. (2011). The difference of dental anxiety in children based on frequency of dental appointment. *Dent. J. (Maj. Ked. Gigi)*, 205–209.
- Buchanan, H., & Niven, N. (2002). Validation of a Facial Image Scale to assess child dental anxiety. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 47-52.
- Darajah, R. U. (2011, November). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELAPORKAN DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 12 YOGYAKARTA*. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/1296/1/Ridan_07201241029.pdf
- Rehatta, V. C., & Kandou, J. (2014). Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 2, Nomor 2.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta.
- Sulistyaningrum, F. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI “SIAGA BENCANA”. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 631-639.
- Zambito, R. F., & Sciubba, J. J. (1997). *Manual Terapi Dental*. Jakarta: Binarupa Aksara.